

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian dari mata pelajaran inti yang wajib dipelajari siswa di sekolah. Materi mata pelajaran bahasa Indonesia dibagi dalam empat bagian besar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selanjutnya dari empat komponen tersebut dikembangkan sesuai dengan materi-materi yang ada, salah satunya adalah materi sastra berbentuk cerpen.

Dilihat dari aspek menulis cerpen di kelas X SMA, masih banyak ditemukan kurangnya kemampuan menulis cerpen yang temanya berdasarkan cerpen yang dibaca siswa. Ini didasari ketika penulis sedang menjalani Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 4 Kisaran di kelas X, siswa kurang kreatif dalam menuliskan cerpen bertemakan masalah sosial yang terdapat di cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis. Hasil dari pembelajaran tersebut ialah kurang dari 50% total kelas X-Ia 2 mampu mencapai nilai KKM yaitu 70,0. Menurut Djamarah (2013:33), “Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri.”

Ketika penulis sedang menjalani Progran Pelatihan Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 4 Kisaran, penulis memperhatikan guru pamong penulis yang saat itu bertindak sebagai pembimbing saya. Dalam proses pembelajaran, beliau menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam kelas.

Menurut Hamdani (2011:183) bahwa “Strategi ekspositori hanya memberikan informasi berupa teori, generalisasi, hukum atau dalil beserta bukti-bukti yang mendukung”. Artinya, guru pamong penulis memberikan teori-teori atau penjelasan kepada peserta didik hanya dengan menggunakan penjelasan verbal. Dengan demikian, penulis berpendapat kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen tidak maksimal karena strategi ekspositori kurang mampu dalam meningkatkan pola pikir siswa.

Sanjaya (2011:226-227) mengatakan bahwa “Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa.” Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang sempurna, sebab setiap strategi pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kelebihan atau kelemahan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Guru sebagai fasilitator harus mampu menggali kemampuan siswa untuk berpikir memecahkan masalah yang diajukan

guna menyimpulkan suatu teori. Pembelajaran aktif antara guru dan siswa harus diciptakan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Menurut penulis, Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir sangat efektif digunakan di SMA Negeri 4 Kisaran. Karena Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir ini menuntut siswa untuk terpacu dalam pembelajaran, menerima, mengerti, dan mengaplikasikannya didalam kelas. Begitu juga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan materi dalam kelas agar tujuan pembelajaran tercapai.

Selain itu, penulis sangat tertarik mengangkat tema masalah sosial dalam pembelajaran menulis teks cerpen dikarenakan pada saat ini kaum remaja khususnya kalangan pelajar sudah melupakan budi pekerti dan beretika dalam kehidupan bermasyarakat dan di dalam keluarga. Seperti contoh ketika penulis sedang melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 4 Kisaran, mayoritas siswa disana kurang memiliki etika yang baik seperti dalam berbicara maupun bertingkahtlaku terhadap guru terutama siswa yang bertempat tinggal yang jauh dari sekolah tersebut dikarenakan lokasi sekolah cukup terpencil sehingga siswa tersebut lebih memilih tinggal di kos-kosan. Namun, sangat disayangkan minat belajar siswa-siswa tersebut kurang dan lebih memilih bermain bersama teman-temannya karena tempat tinggal mereka yang terpisah jauh dari keluarga.

Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat tema masalah sosial dalam pembelajaran menulis teks cerpen agar peserta didik memiliki kesadaran diri

betapa pentingnya menimba ilmu dan beretika agar cita-cita dan harapan orang tua siswa tersebut bisa terwujud.

Alasan penulis lebih memilih pembelajaran yang berhubungan dengan cerpen dalam melakukan penelitian karena cerpen memiliki pesan-pesan moral atau amanat yang kental dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Selain itu, menurut penulis penyampaian amanat di dalam teks cerpen untuk kalangan siswa SMA termasuk kedalam kategori mudah dikarenakan penyampaian bahasa didalam cerpen yang ringan dibandingkan dengan karya sastra lainnya yang mengandung nilai amanat.

Sesuai dengan keterangan di atas, dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen, perlu dilakukan uji coba terhadap SPPKB, yakni apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut kemampuan menulis cerpen siswa dapat ditingkatkan, khususnya yang bertemakan masalah sosial. Salah satu cerpen yang menggambarkan masalah sosial adalah cerpen “Anak Kebanggaan” Karya A.A. Navis. Cerpen ini menggambarkan tentang seorang bapak bernama Ompi yang menjadi orang tua tunggal semenjak istrinya meninggal. Kasih sayang Ompi yang hanya tertuju kepada putra tunggalnya Indra Budiman berubah menjadi musibah di kehidupan mereka. Dengan mempelajari cerpen tersebut diharapkan akan memberikan nilai pendidikan kepada siswa tentang pentingnya menimba ilmu dan mewujudkan harapan orang tua karena mereka tidak akan pernah menyerah untuk mengusahakan yang terbaik bagi anaknya. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Efektivitas Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir**

**Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Masalah Sosial
Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen masih rendah.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang mampu meningkatkan pola pikir siswa dalam menulis teks cerpen.
3. Peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang dikarenakan guru masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
4. Guru belum pernah menerapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada poin pertama yaitu kemampuan menulis teks cerpen masih rendah, maka penulis menawarkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap kemampuan menulis teks cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 4 Kisaran tahun pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks cerpen berdasarkan masalah sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks cerpen berdasarkan masalah sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir **lebih efektif** daripada strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan menulis teks cerpen berdasarkan masalah sosial pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan seperti diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen berdasarkan masalah sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan

kemampuan berpikir pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen berdasarkan masalah sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori siswa kelas X SMA Negeri 4 Kisaran Tahun pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir **lebih efektif** dari strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan menulis teks cerpen berdasarkan masalah sosial pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis adalah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam menulis teks cerpen.
2. Manfaat praktis adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kemampuan berpikir dan menulis teks cerpen, sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam mempersiapkan rencana pembelajaran, sebagai alternatif strategi pembelajaran bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman dibidang kebahasaan dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang sama.